

## Widya Bhakti Puputan Margarana: Penguatan Karakter dan Jiwa Kepemimpinan Calon Pemimpin BUMN melalui Internalisasi Tiga Nilai Puputan pada Program Pembentukan Pemimpin Masa Depan

*Widya Bhakti Puputan Margarana: Strengthening the Character and Leadership Spirit of Prospective SOE Leaders through the Internalization of Three \*Puputan\* Values within the Future Leader Development Program*

**Anton Palaguna\***

*\*Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Universitas Pertahanan RI*

[antonpallaguna6@gmail.com](mailto:antonpallaguna6@gmail.com)\*

### Abstract

*The Program Pembentukan Pemimpin Masa Depan (P3MD) Batch 1 Angkatan Soedirman 2026 is a presidential leadership cadre initiative preparing 399 state-owned enterprise (BUMN) employees from 58 companies to become future strategic leaders. A central challenge faced by the partner cohort was the need to internalize resilient, incorruptible, and responsible leadership character amid the pressures of managing state assets, while many young professionals have limited direct exposure to local historical struggle values. This community service activity addressed that gap through a character-building program titled Widya Bhakti Puputan Margarana, conducted at Taman Pujaan Bangsa Margarana, Tabanan, Bali. The method combined a symbolic sea voyage aboard KRI dr. Wahidin Sudirohusodo, a solemn commemoration ceremony and flower offering at the heroes' cemetery, material delivery sessions by the Yayasan Kebaktian Proklamasi Bali and the Bali Legiun Veteran Republik Indonesia, aid distribution to veterans, and a closing Deck Reception aboard the naval vessel. Results show that the 399 participants actively internalized three core Puputan values, namely unyielding perseverance, an uncompromising commitment against misconduct, and unwavering responsibility in adversity, values historically embodied by national hero I Gusti Ngurah Rai. Participants demonstrated strong engagement through group chants and the collective singing of the anthem "17 Agustus 1945" as a symbol of commitment. This activity is concluded to be effective in strengthening the character foundation of future BUMN leaders and is recommended for continuation in subsequent P3MD batches.*

**Keywords :** Leadership, Character Building, Puputan Values, BUMN, Community Service

### Abstrak

Program Pembentukan Pemimpin Masa Depan (P3MD) Batch 1 Angkatan Soedirman 2026 merupakan program kaderisasi kepemimpinan strategis yang mempersiapkan 399 pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari 58 perusahaan untuk menjadi calon pemimpin pengelola aset negara. Permasalahan utama yang dihadapi mitra kegiatan adalah kebutuhan menanamkan karakter kepemimpinan yang tangguh, berintegritas, dan bertanggung jawab di tengah beratnya tantangan pengelolaan aset negara, sementara sebagian besar peserta yang merupakan generasi muda profesional belum banyak bersentuhan langsung dengan nilai-nilai historis perjuangan lokal. Kegiatan pengabdian ini menjawab kebutuhan tersebut melalui program pembentukan karakter bertajuk Widya Bhakti Puputan Margarana yang dilaksanakan di Taman Pujaan Bangsa Margarana, Tabanan, Bali. Metode kegiatan memadukan pelayaran simbolis menggunakan KRI dr. Wahidin Sudirohusodo, upacara penghormatan dan tabur bunga di pusara pahlawan, sesi pemaparan materi oleh Yayasan Kebaktian Proklamasi Bali dan

Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Bali, penyerahan bantuan kepada veteran pejuang, serta penutupan berupa Deck Reception di atas kapal perang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 399 peserta didik secara aktif menginternalisasi tiga nilai utama Puputan, yaitu semangat pantang menyerah, komitmen untuk tidak berkompromi terhadap penyimpangan, serta kesetiaan memikul tanggung jawab pada masa-masa sulit, sebagaimana diteladankan Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai. Antusiasme peserta tampak melalui pekik semangat dan nyanyian bersama lagu “17 Agustus 1945” sebagai simbol komitmen. Kegiatan ini disimpulkan efektif memperkuat fondasi karakter calon pemimpin BUMN dan direkomendasikan untuk dilanjutkan pada angkatan P3MD berikutnya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Pembentukan Karakter, Nilai Puputan, BUMN, Pengabdian Masyarakat

*Penulis Korespondensi: Anton Palaguna*

## I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memegang peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, sebab lembaga-lembaga ini tidak hanya menjadi motor penggerak sejumlah sektor vital seperti energi, keuangan, transportasi, dan pangan, tetapi juga menjadi instrumen negara dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat secara luas. Mengingat besarnya tanggung jawab tersebut, regenerasi kepemimpinan di lingkungan BUMN tidak dapat dilepaskan begitu saja pada mekanisme karier konvensional semata, melainkan memerlukan intervensi kebijakan yang terarah dan sistematis. Atas dasar pertimbangan itulah Presiden Prabowo Subianto bersama Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) merancang Program Pembentukan Pemimpin Masa Depan (P3MD) sebagai sebuah program kaderisasi kepemimpinan strategis yang bertujuan menyiapkan talenta-talenta terbaik dari lingkungan BUMN untuk kelak mengisi posisi-posisi strategis pengelolaan aset negara. Program ini digagas bukan sebagai pelatihan manajerial biasa, melainkan sebagai upaya menyeluruh membentuk sosok pemimpin yang utuh, baik dari sisi kompetensi profesional maupun dari sisi karakter dan wawasan kebangsaan. Batch pertama dari program ini, yang dinamai Angkatan Soedirman Tahun 2026, diikuti oleh 399 pegawai aktif yang berasal dari 58 perusahaan BUMN di seluruh Indonesia. Para peserta ini menjalani pendidikan intensif selama kurang lebih sembilan bulan, yang tahap awalnya diisi dengan pembentukan karakter secara langsung di Kodiklat TNI Serpong, melalui rangkaian pelatihan kedisiplinan, bela negara, wawasan kebangsaan, komunikasi, serta penguatan ketahanan fisik dan mental, sebelum kelak dilanjutkan dengan pendidikan manajerial yang lebih teknis.

Persoalan mendasar yang dihadapi oleh mitra kegiatan pengabdian ini, yaitu 399 peserta didik P3MD tersebut, terletak pada kebutuhan untuk menanamkan karakter kepemimpinan yang benar-benar tangguh, berintegritas tinggi, dan tidak memberi ruang sedikit pun bagi kompromi terhadap penyimpangan, mengingat kelak mereka akan mengemban amanah besar dalam mengelola aset negara yang nilainya sangat signifikan bagi hajat hidup masyarakat luas. Tantangan ini menjadi semakin kompleks apabila mempertimbangkan latar belakang demografis peserta, yang sebagian besar merupakan generasi muda profesional yang tumbuh dan berkariir di era digital, terbiasa dengan kecepatan informasi dan orientasi hasil jangka pendek, namun belum tentu memiliki kedekatan emosional maupun pengalaman langsung dengan nilai-nilai historis perjuangan bangsa. Kesenjangan semacam ini, apabila dibiarkan, berpotensi menghasilkan pemimpin yang unggul secara teknokratis namun rapuh secara karakter, sebuah kondisi yang justru berisiko tinggi ketika kelak dihadapkan pada tekanan, godaan, maupun situasi krisis dalam pengelolaan perusahaan negara. Menjawab kebutuhan tersebut, opsi solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan adalah sebuah kegiatan pembentukan karakter berbasis napak tilas sejarah bertajuk Widya Bhakti Puputan Margarana, yang secara sengaja membawa seluruh peserta didik untuk hadir langsung di situs bersejarah Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana, Tabanan, Bali, yaitu

tempat berlangsungnya Perang Puputan Margarana pada 20 November 1946 di bawah kepemimpinan Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai, dengan harapan pengalaman langsung di ruang sejarah tersebut mampu menghadirkan penghayatan nilai yang jauh lebih mendalam dibandingkan sekadar pemaparan materi di ruang kelas.

Secara teoretis, gagasan untuk menjadikan semangat Perang Puputan sebagai basis pembentukan karakter kepemimpinan bukanlah hal baru, melainkan telah lama dikaji dalam literatur kajian budaya dan sejarah Bali. Perang Puputan, yang tidak hanya terjadi di Margarana namun juga di sejumlah wilayah lain di Bali seperti Klungkung dan Buleleng, secara historis mewariskan seperangkat nilai luhur yang meliputi semangat merdeka, nasionalisme, patriotisme, persatuan dan kesatuan, sikap pantang menyerah, keberanian menghadapi ancaman, kedisiplinan, serta kerelaan berkorban tanpa syarat, dan seluruh nilai tersebut dipandang tetap relevan sebagai pedoman kepemimpinan hingga masa kini, bahkan lintas generasi dan lintas konteks profesi (Parimartha, 2011). Sejalan dengan pandangan tersebut, kajian yang lebih baru menegaskan bahwa aktualisasi semangat Perang Puputan, apabila dikemas secara tepat melalui pendekatan pendidikan karakter, terbukti mampu memperkuat *adversity quotient* atau daya tahan generasi muda dalam menghadapi kesulitan dan tekanan, sebuah kompetensi yang sesungguhnya sangat dibutuhkan oleh pemimpin BUMN dalam mengarungi dinamika bisnis dan organisasi yang kian kompleks pada masa kini (Yasa et al., 2023). Berpijak pada dua kajian tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di situs sejarah dipandang jauh lebih efektif dalam membentuk penghayatan nilai dibandingkan metode pembelajaran di dalam kelas semata, sebab peserta tidak hanya menyerap materi secara kognitif melalui paparan lisan maupun tulisan, tetapi juga turut merasakan atmosfer historis dan muatan emosional dari tempat peristiwa itu benar-benar terjadi, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih holistik, melibatkan aspek pikiran sekaligus perasaan.

Berangkat dari analisis situasi dan kajian teoretis tersebut, kegiatan pengabdian ini secara spesifik dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama. Tujuan pertama adalah menanamkan tiga nilai utama Puputan, yaitu semangat pantang menyerah, komitmen untuk tidak berkompromi terhadap penyimpangan, dan kesetiaan memikul tanggung jawab pada masa-masa sulit, kepada 399 calon pemimpin BUMN, sehingga nilai-nilai tersebut kelak tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku kepemimpinan mereka sehari-hari. Tujuan kedua adalah memperkuat wawasan kebangsaan serta penghayatan sejarah perjuangan lokal sebagai fondasi kepemimpinan yang berkarakter, mengingat pemahaman yang utuh terhadap sejarah bangsa merupakan prasyarat penting bagi lahirnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan negara. Adapun tujuan ketiga adalah membangun kedekatan emosional antara generasi muda profesional BUMN dengan nilai-nilai kepahlawanan bangsa, melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan situs sejarah, tokoh veteran, dan simbol-simbol perjuangan di Taman Pujaan Bangsa Margarana, sehingga kelak nilai-nilai tersebut tidak sekadar menjadi slogan normatif, melainkan menjadi bagian yang hidup dari identitas kepemimpinan mereka.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan besar yang dirancang secara berkesinambungan, sehingga satu tahap menjadi landasan bagi tahap berikutnya dan seluruh rangkaian membentuk satu kesatuan proses pembentukan karakter yang utuh, bukan sekadar kumpulan acara seremonial yang berdiri sendiri-sendiri. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup koordinasi lintas lembaga secara intensif antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara)/Badan Pengelola BUMN, Yayasan Kebaktian Proklamasi (YKP) Bali, Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Provinsi Bali, serta pihak pengelola Taman Pujaan Bangsa (TPB) Margarana. Pada tahap ini pula dilakukan penyusunan materi pembekalan nilai kejujuran

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

secara kolaboratif bersama narasumber, penetapan jadwal dan alur kegiatan secara rinci, serta pemastian kesiapan seluruh 399 peserta didik dari 58 perusahaan BUMN yang menjadi sasaran utama kegiatan ini agar seluruh proses dapat berjalan lancar dan tepat sasaran.

Tahap kedua adalah keberangkatan dan mobilisasi peserta menuju lokasi kegiatan, yang direalisasikan melalui pelayaran Widya Wisata menggunakan Kapal Republik Indonesia (KRI) dr. Wahidin Sudirohusodo, berangkat dari Dermaga 107 Tanjung Priok, Jakarta, menuju Pelabuhan Benoa, Bali, dan dilepas secara resmi oleh Wakil Menteri Pertahanan RI didampingi Ibu Ketua Umum. Pemilihan moda pelayaran menggunakan kapal perang ini bukanlah keputusan teknis semata untuk memindahkan ratusan peserta dari satu titik ke titik lain, melainkan merupakan bagian integral dari metode pembinaan karakter dan wawasan kebangsaan itu sendiri. Selama pelayaran berlangsung, peserta didik menghayati perjalanan panjang menyeberangi lautan sebagai sebuah simbol perjuangan dan pengorbanan menuju tujuan yang lebih besar, sebuah metafora yang secara sengaja dirancang untuk membangun kesiapan mental sebelum peserta benar-benar tiba dan meresapi suasana historis di situs Puputan Margarana.

Tahap ketiga, yang merupakan inti dari keseluruhan kegiatan, dilaksanakan langsung di kompleks Taman Pujaan Bangsa Margarana, Tabanan, dan meliputi serangkaian aktivitas yang saling melengkapi, yaitu upacara penghormatan kepada para pahlawan yang gugur, tabur bunga di pusara para pejuang Puputan Margarana sebagai bentuk penghormatan konkret, penyerahan bantuan sembako kepada veteran pejuang sebagai wujud kepedulian sosial, serta pertukaran cendera mata antara pengelola TPB Margarana dan Komandan Batch 1 P3MD, Marsma TNI Anton Palaguna, sebagai simbol jalinan silaturahmi kelembagaan. Setelah rangkaian seremonial tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan dua sesi pemaparan materi yang saling melengkapi satu sama lain. Sesi pertama mengangkat tema “Gelora Semangat Kebangsaan I Gusti Ngurah Rai dalam Revolusi Fisik” yang disampaikan langsung oleh Ketua YKP Bali, sementara sesi kedua berisi paparan mendalam mengenai sejarah perjuangan rakyat Bali serta makna filosofis Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang disampaikan oleh Ketua LVRI Provinsi Bali, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang utuh baik dari sisi narasi sejarah maupun dari sisi landasan konstitusional perjuangan bangsa.

Tahap keempat, sebagai penutup rangkaian kegiatan sekaligus wahana penguatan komitmen dan evaluasi kualitatif, diwujudkan melalui sesi Deck Reception bertajuk “Widya Bhakti Puputan Margarana” yang diselenggarakan di atas geladak KRI dr. Wahidin Sudirohusodo saat kapal bersandar di Dermaga Timur Pelabuhan Benoa, dengan dukungan penuh dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Sub Regional Bali Nusra selaku tuan rumah lokasi acara. Kegiatan ini dihadiri oleh jajaran pemerintah pusat, pimpinan berbagai perusahaan BUMN, unsur TNI-Polri, serta Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Provinsi Bali, sehingga turut memperkuat dimensi kenegaraan dari kegiatan pengabdian ini. Sebagai penutup sesi pemaparan materi di TPB Margarana sendiri, kegiatan diakhiri dengan pekik yel-yel penuh semangat serta nyanyian bersama lagu perjuangan “17 Agustus 1945”, yang dalam konteks metode kegiatan ini berfungsi ganda, yaitu sebagai penutup simbolis sekaligus sebagai instrumen evaluasi kualitatif sederhana atas tingkat internalisasi nilai, yang dapat diamati dari antusiasme, kekompakan, dan keterlibatan emosional peserta selama menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Kegiatan Widya Bhakti Puputan Margarana diikuti secara penuh oleh seluruh 399 peserta didik P3MD Batch 1 Angkatan Soedirman 2026 yang berasal dari 58 perusahaan BUMN di seluruh Indonesia, tanpa ada satu pun peserta yang absen dari rangkaian acara sejak upacara pembukaan hingga sesi penutupan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari upacara penghormatan kepada para pahlawan, tabur

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

bunga di pusara pejuang, sesi pemaparan materi oleh dua narasumber utama, hingga penyerahan bantuan kepada veteran, berlangsung dengan tertib, khidmat, dan penuh antusiasme, sebagaimana tercermin secara nyata dari keseriusan peserta dalam menyimak setiap materi yang disampaikan serta partisipasi aktif mereka dalam yel-yel dan nyanyian bersama di penghujung acara. Dalam sambutannya, Komandan Batch 1 P3MD, Marsma TNI Anton Palaguna, menegaskan bahwa keteladanan Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai dalam Perang Puputan Margarana memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan kepemimpinan pada era modern, sebab program P3MD secara keseluruhan memang diarahkan untuk melahirkan sosok pemimpin BUMN yang tidak hanya unggul secara intelektual (*best mind*), melainkan juga memiliki keluhuran moral (*best heart*) dalam menjalankan amanah pengelolaan aset negara demi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat, sebuah harapan yang sejalan pula dengan paparan Ketua LVRI Provinsi Bali mengenai pentingnya karakter kebangsaan yang kuat, integritas tinggi, serta keberanian mengambil keputusan bagi calon pemimpin BUMN masa depan.

**Tabel 1.** Tiga Nilai Utama Puputan Margarana dan Implementasinya dalam Kepemimpinan BUMN

| No | Nilai Puputan                                    | Implementasi dalam Kepemimpinan BUMN                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pantang menyerah                                 | Konsisten menjalankan tugas pengelolaan aset negara meski menghadapi tekanan pasar, krisis, atau hambatan birokrasi, tanpa menyerah pada tantangan.    |
| 2  | Komitmen tidak berkompromi terhadap penyimpangan | Menjunjung integritas dan tata kelola perusahaan yang bersih, menolak segala bentuk korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam pengambilan keputusan bisnis. |
| 3  | Kesetiaan memikul tanggung jawab pada masa sulit | Tetap hadir dan bertanggung jawab penuh saat perusahaan menghadapi masa krisis, alih-alih melepaskan diri dari tanggung jawab kepemimpinan.            |

## 2. Pembahasan

Nilai pertama, yaitu semangat pantang menyerah, secara historis tercermin sangat kuat dari perjuangan I Gusti Ngurah Rai bersama pasukan Ciung Wanara yang terus melakukan perlawanan gerilya terhadap tentara Belanda meskipun berada dalam posisi yang jauh dari seimbang, baik dari sisi jumlah personel maupun persenjataan, hingga akhirnya gugur bersama seluruh pasukannya dalam pertempuran puncak di Margarana. Semangat semacam ini, dalam kajian yang lebih kontemporer, secara empiris terbukti mampu memperkuat *adversity quotient* atau daya tahan generasi muda dalam menghadapi tekanan dan kesulitan, sebuah kompetensi psikologis yang kian dibutuhkan di tengah dunia kerja yang penuh ketidakpastian (Yasa et al., 2023). Bagi calon pemimpin BUMN, nilai pantang menyerah ini menemukan relevansinya secara langsung dalam berbagai situasi nyata, misalnya ketika harus menghadapi dinamika pasar global yang fluktuatif, tekanan persaingan usaha yang semakin ketat, maupun hambatan birokrasi internal yang kerap memperlambat pengambilan keputusan strategis, di mana seorang pemimpin dituntut untuk tetap konsisten bergerak maju tanpa kehilangan orientasi terhadap tujuan jangka panjang organisasi, alih-alih menyerah pada tekanan situasional yang bersifat sementara.

Nilai kedua, yaitu komitmen untuk tidak berkompromi terhadap penyimpangan, sejalan dengan penegasan yang disampaikan Ketua YKP Bali bahwa semangat kebangsaan I Gusti Ngurah Rai secara tegas menolak segala bentuk kompromi dengan pihak penjajah, betapapun besar tekanan maupun

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

tawaran yang diberikan, semata-mata demi mempertahankan martabat dan kedaulatan bangsa. Sikap tanpa kompromi semacam ini, apabila ditransplantasikan ke dalam konteks kepemimpinan BUMN masa kini, menjadi nilai yang sangat relevan dan bahkan mendesak untuk terus digaungkan, mengingat besarnya godaan penyimpangan yang senantiasa membayangi proses pengelolaan aset negara yang bernilai sangat besar, mulai dari praktik korupsi, kolusi, hingga nepotisme dalam pengambilan keputusan bisnis maupun rekrutmen pegawai. Dalam konteks ini, integritas dan keteguhan moral bukan sekadar slogan normatif yang tertulis dalam kode etik perusahaan, melainkan harus menjadi prasyarat mutlak dan karakter yang benar-benar melekat pada diri setiap pemimpin BUMN, agar tata kelola perusahaan yang bersih dan akuntabel dapat terjaga secara berkelanjutan, bukan hanya pada masa pengawasan ketat, tetapi juga ketika tidak ada pihak lain yang mengawasi secara langsung.

Nilai ketiga, yaitu kesetiaan memikul tanggung jawab pada masa-masa sulit, pada hakikatnya merupakan puncak dari keseluruhan keteladanan Puputan itu sendiri, yakni kesediaan untuk tetap berada di garis depan hingga titik penghabisan demi kepentingan yang jauh lebih besar daripada keselamatan maupun kenyamanan diri sendiri. Aktualisasi nilai puputan semacam ini telah lama diidentifikasi dalam kajian kebudayaan Bali sebagai salah satu model pembangunan karakter bangsa yang relevan lintas zaman, tidak terikat pada konteks peperangan fisik semata, melainkan dapat diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk perjuangan lain sesuai dengan tuntutan zamannya masing-masing (Parimarta, 2011). Dalam konteks kepemimpinan BUMN modern, nilai kesetiaan pada tanggung jawab ini diterjemahkan menjadi kesediaan seorang pemimpin untuk tetap hadir secara penuh dan mengambil tanggung jawab sepenuhnya, alih-alih melepaskan diri, mengundurkan diri secara terburu-buru, atau mencari kambing hitam, tatkala perusahaan yang dipimpinnya menghadapi masa krisis, kerugian besar, atau situasi yang secara politis maupun reputasional tidak populer, sebab justru pada momen-momen kritis semacam itulah kualitas kepemimpinan sejati benar-benar diuji dan dibuktikan.

Secara keseluruhan, apabila ketiga nilai tersebut dicermati secara utuh, hasil kegiatan ini menunjukkan dengan cukup jelas bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di situs sejarah jauh lebih efektif dalam membentuk penghayatan nilai dibandingkan dengan metode ceramah konvensional di ruang kelas semata, sebuah temuan yang sejalan dengan berbagai kajian pendidikan karakter kontemporer. Hal ini konsisten pula dengan pandangan bahwa penanaman nilai kepahlawanan akan jauh lebih membekas dan bertahan lama dalam ingatan serta sikap seseorang apabila proses tersebut disertai dengan konteks emosional dan spasial yang autentik, sebagaimana suasana khidmat yang secara langsung dirasakan peserta di Taman Pujaan Bangsa Margarana, yang menghadirkan nuansa historis perjuangan I Gusti Ngurah Rai dan rekan-rekan pejuangnya secara begitu nyata, bukan sekadar melalui narasi tertulis di atas kertas atau tayangan audiovisual di layar proyektor. Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa metode napak tilas sejarah yang dipadukan dengan pemaparan materi oleh tokoh-tokoh yang memiliki kedekatan historis maupun institusional dengan peristiwa yang dikenang, seperti YKP Bali dan LVRI Provinsi Bali, merupakan kombinasi metode yang secara khusus layak dipertimbangkan untuk terus dikembangkan dalam program-program pembentukan karakter kepemimpinan serupa di masa mendatang.

Ketiga nilai tersebut, yang secara konsisten ditekankan oleh kedua narasumber sepanjang sesi pemaparan materi, dapat dirangkum secara ringkas pada Tabel 1 berikut, lengkap dengan uraian mengenai bagaimana masing-masing nilai dapat diterjemahkan secara konkret ke dalam praktik kepemimpinan calon pemimpin BUMN pada masa kini:



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Widya Bhakti Puputan Margarana, 399 Peserta Didik P3MD Batch 1 Angkatan Soedirman 2026

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Widya Bhakti Puputan Margarana terbukti efektif menjadi sarana penguatan karakter dan jiwa kepemimpinan bagi 399 calon pemimpin BUMN peserta P3MD Batch 1 Angkatan Soedirman 2026, melalui proses internalisasi tiga nilai utama Puputan, yaitu semangat pantang menyerah, komitmen untuk tidak berkompromi terhadap penyimpangan, dan kesetiaan memikul tanggung jawab pada masa-masa sulit, yang seluruhnya diteladankan secara langsung dari perjuangan Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai beserta rekan-rekan pejuangnya di Taman Pujaan Bangsa Margarana. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di situs sejarah, yang dipadukan dengan pelayaran simbolis menggunakan KRI dr. Wahidin Sudirohusodo, upacara penghormatan yang khidmat, serta interaksi langsung bersama tokoh veteran dan pemapar materi yang memiliki kedekatan historis dengan peristiwa Puputan Margarana, terbukti mampu membangun keterlibatan emosional dan penghayatan nilai yang jauh lebih mendalam dibandingkan metode pembelajaran konvensional di ruang kelas, sebagaimana tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif seluruh peserta sepanjang rangkaian kegiatan berlangsung. Sebagai saran keberlanjutan program, sangat disarankan agar kegiatan serupa dijadikan agenda tetap yang melekat pada kurikulum setiap angkatan P3MD berikutnya, dengan kemungkinan memperluas cakupan situs sejarah perjuangan ke daerah-daerah lain di Indonesia, seperti Yogyakarta, Surabaya, maupun Aceh, guna memperkaya wawasan kebangsaan calon pemimpin BUMN secara lebih menyeluruh dan merepresentasikan keberagaman sejarah perjuangan bangsa dari berbagai penjuru tanah air, sehingga karakter kepemimpinan yang terbentuk benar-benar berakar kuat pada kekayaan nilai perjuangan nasional, bukan hanya bertumpu pada satu peristiwa sejarah tunggal semata.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara)/Badan Pengelola BUMN, Yayasan Kebaktian Proklamasi (YKP) Bali, Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Provinsi Bali, pengelola Taman Pujaan Bangsa Margarana, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Bali Nusra, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Widya Bhakti Puputan Margarana bagi 399 peserta didik Program Pembentukan Pemimpin Masa Depan (P3MD) Batch 1 Angkatan Soedirman 2026.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- Antara Foto (2026) Rangkaian P3MD di Bali, [antarafoto.com](http://antarafoto.com), 30 Juli. Available at: <https://www.antarafoto.com/id/view/2831047/rangkaian-p3md-di-bali> (Accessed: 8 September 2026).
- Bali Ekbis (2026) Pelindo Benoa Dukung Pembentukan Pemimpin Masa Depan Melalui Program Presiden P3MD, [baliekbis.com](http://baliekbis.com), 1 Agustus. Available at: <https://www.baliekbis.com/pelindo-benoa-dukung-pembentukan-pemimpin-masa-depan-melalui-program-presiden-p3md/> (Accessed: 8 September 2026).
- CNN Indonesia (2026) Ikut P3MD, 399 Pegawai BUMN Digembleng di Kodiklat TNI, [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 4 Agustus. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260804122928-20-1388405/ikut-p3md-399-pegawai-bumn-digembleng-di-kodiklat-tni> (Accessed: 8 September 2026).
- Kita Indonesia (2026) Perintah Presiden Prabowo: 399 Calon Pemimpin BUMN Serap Semangat Puputan Di Margarana, [kitaindonesia.com](http://kitaindonesia.com), 30 Juli. Available at: <https://kitaindonesia.com/perintah-presiden-prabowo-399-calon-pemimpin-bumn-serap-semangat-puputan-di-margarana/> (Accessed: 8 September 2026).
- Lokapalanews (2024) Mengobarkan Semangat Patriotisme dan Nilai-nilai Puputan Margarana, Pertempuran paling Dahsyat di Bali, [lokapalanews.com](http://lokapalanews.com), 20 November. Available at: <https://lokapalanews.com/2024/11/20/mengobarkan-semangat-patriotisme-dan-nilai-nilai-puputan-margarana-pertempuran-paling-dahsyat-di-bali/> (Accessed: 8 September 2026).
- Parimarta, I. G. (2011) 'Aktualisasi Nilai-nilai "Puputan" dalam Pembangunan Karakter Bangsa', *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 1(2), pp. 1–18.
- Suara Pemerintah (2026) Wamenhan Lepas 399 Peserta P3MD Ikuti Pelayaran Widya Wisata KRI dr. Wahidin Sudirohusodo ke Bali, [suarapemerintah.id](http://suarapemerintah.id), 27 Juli. Available at: <https://suarapemerintah.id/2026/07/wamenhan-lepas-399-peserta-p3md-ikuti-pelayaran-widya-wisata-kri-dr-wahidin-sudirohusodo-ke-bali/> (Accessed: 8 September 2026).
- Yasa, I. W. P., Purnawibawa, R. A., Arta, K. S. and Syahrin, A. A. (2023) 'Aktualisasi Semangat Perang Puputan untuk Memperkuat Adversity Quotient Pada Generasi Muda', *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), pp. 234–246.